



Prodi Ekonomi
Syariah

Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah

Journal homepage: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis>

Volume 3, No. 2
Juli-Desember 2019
Halaman: 45-54

Analisis Dampak Program PNPM Terhadap Pemberdayaan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Ditinjau Dari Pendekatan Masalah

Hayatul Khusna, Muhammad Zuhilmi, Ana Fitria

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit 4 Juli 2019

Revisi 3 Agustus 2019

Diterima 2 Oktober 2019

Kata Kunci:

PNPM SPP
Masalah
Kesejahteraan

ABSTRACT

This study examines the impact of the PNPM Program on the Empowerment of Women's Savings and Loans Group (SPP). From the Maslahah Approach, the purpose of this study is to determine the impact of capital from PNPM to increase income, develop business, and do work activities of SPP members in a village called Gampong Blang. This study uses qualitative methods, qualitative research in this study relates to ideas, perceptions, opinions or beliefs of the object under study the impact of the PNPM program on SPP members in Gampong Blang; data obtained from interviews. The results of this study indicate that PNPM-MP capital assistance for SPP members is in accordance with maslahah in the Islamic context, with the provision of PNPM capital, SPP members are able to develop businesses and increase their income.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Dampak Program PNPM Terhadap Pemberdayaan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Ditinjau Dari Pendekatan Masalah, tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak modal PNPM terhadap anggota SPP dan peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, dan kegiatan kerja Di desa Gampong Blang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan objek yang diteliti dampak program PNPM terhadap anggota SPP di desa Gampong Blang dengan data yang di peroleh dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan modal PNPM-MP terhadap dana SPP sesuai dengan konteks Islam, dengan pemberian modal PNPM anggota SPP mampu mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatannya.

1. PENDAHULUAN

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Aresta, 2013). Pembangunan yang dilakukan pemerintah dinilai keberhasilannya apabila tingkat kesejahteraan dari penduduknya telah tercapai. Kesejahteraan akan tercapai apabila dapat mengentaskan kemiskinan. Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan tidak tersebarnya secara merata perekonomian yang dilakukan dalam pembangunan. Oleh karena itu, berbagai program terus dirancang untuk menurunkan angka penduduk miskin di Indonesia.

Aresta (2013) menyebutkan bahwa salah satu program penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang merupakan suatu usaha pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di pedesaan. PPK dimulai pada tahun 1998, pada saat terjadinya perubahan yang sangat besar di bidang politik dan krisis keuangan di Indonesia. PPK merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, memperkuat institusi lokal, dan meningkatkan kinerja pemerintah.

PPK yang selama ini dilaksanakan dinilai berhasil (Purnamasari, 2015). Di antara keberhasilan PPK adalah penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan keberhasilannya menumbuhkan kolektivitas dan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan. Sehingga dengan keberhasilan PPK ini pemerintah membentuk produk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP). Sejak tahun 2007, PNPM-MP dibentuk sebagai program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air.

Dalam pelaksanaan PNPM-MP, masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses

* Corresponding author: Ana Fitria

E-mail address: ana.fitria@ar-raniry.ac.id

perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan yang paling prioritas di desa tersebut sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya. PNPM-MP diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengentaskan kemiskinan dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui proses pembangunan. Pelaksanaan PNPM-MP berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri (Purnamasari, 2015).

Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan di bawah koordinasi Bank Dunia. Pemerintah menggunakan PNPM-MP sebagai salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. Kegiatan yang dapat didanai melalui program ini diutamakan pada kegiatan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat miskin, berdampak langsung dalam peningkatan kesejahteraan, dapat dikerjakan oleh masyarakat, dan didukung oleh sumber daya yang ada serta memiliki potensi berkembang dan berkelanjutan. PNPM-MP adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan, serta program pengentasan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah agar angka kemiskinan dan pengangguran di tingkat pedesaan menurun.

PNPM-MP merupakan program pembangunan yang dikelola Pemerintah Indonesia untuk menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam kurun waktu perjalanan program ini, terjadi dinamika dan perkembangan yang pesat, khususnya terkait lokasi dan alokasi program. Saat ini sebagian besar lokasi kecamatan di Indonesia ditetapkan sebagai lokasi PNPM-MP.

Dalam salah satu tujuan khususnya, disebutkan bahwa PNPM-MP bertujuan untuk meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan pelestarian pembangunan. Program ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, akan tetapi tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh masih berada pada level 10,64 persen dari jumlah total penduduk Indonesia, dimana angka ini belum terlihat kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya (10,86%) (BPS, 2017). Hal tersebut mengindikasikan bahwa program pemerintah untuk mengurangi kemiskinan belum bekerja dengan optimal, termasuk program PNPM-MP. Salah satu penyebabnya adalah tidak efektifnya penyaluran dana; dana yang seharusnya digunakan untuk usaha produktif, digunakan untuk keperluan konsumtif oleh penerimanya.

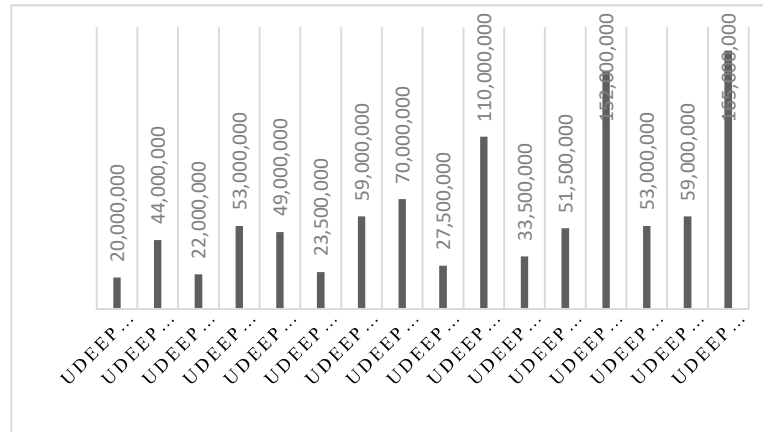
Salah satu jenis kegiatan PNPM-MP ini adalah penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan atau yang sering disebut dengan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kegiatan SPP merupakan salah satu jenis kegiatan yang secara nyata menunjukkan adanya keseriusan dari PNPM-MP untuk memprioritas pemberdayaan perempuan. Secara umum kegiatan Simpan Pinjam Perempuan merupakan suatu kegiatan dalam bentuk simpan pinjam yang semua anggotanya adalah perempuan. Wanita juga sangat berperan penting dalam hal pembangunan dengan mengembangkan kreativitas mereka dalam bidang masing – masing salah satunya dengan menggunakan produk SPP sebagai modal dalam mengembangkan bakat mereka dengan membuka usaha dan lainnya, terutama untuk membantu suami dalam hal ekonomi keluarga.

Aceh terus melakukan pembangunan ekonomi, salah satu adalah program PNPM-MP diharapkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan. Gampong Blang merupakan salah satu desa di Lambaro Angan Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar yang menjalankan program PNPM. Program ini dimulai dari tahun 2010 sampai sekarang yang mana program SPP ini sangat membantu perempuan di desa Gampong Blang dalam membuka usahanya. Adapun data pembiayaan program PNPM terhadap kegiatan SPP adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pembiayaan Program PNPM-MP Terhadap Kegiatan SPP (Rupiah)

Gampong Blang			
No	Nama Kelompok	Jumlah Dana	Tanggal/Tahun
1	Udeep Saree	20.000.000	2010
2	Udeep Saree	44.000.000	2011
3	Udeep Saree 1	22.000.000	2012
4	Udeep Saree	53.000.000	2012
5	Udeep Jaya	49.000.000	2012
6	Udeep Saree 1	23.500.000	2013
7	Udeep Saree	59.000.000	2014
8	Udeep Jaya	70.000.000	2014
9	Udeep Saree 1	27.500.000	2014
10	Udeep Saree	110.000.000	2015
11	Udeep Jaya	33.500.000	2016
12	Udeep saree 1	51.500.000	2015
13	Udeep Saree	152.000.000	2016
14	Udeep Jaya	53.000.000	2016
15	Udeep Saree 1	59.000.000	2017
16	Udeep Saree	165.000.000	2017

Sumber: Kantor PNPM Kecamatan Darussalam (2018)



Sumber: Data Kantor PNPM 2018

Grafik 1

Pembiayaan Program PNPM-MP Terhadap Kegiatan SPP (Rupiah)

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 terlihat adanya pengaruh positif dari setiap modal yang diberikan, dana program PNPM yang diberikan meningkat setiap tahapnya bagi masing-masing kelompok itu dikarenakan adanya perkembangan pada kelompok tersebut, sedangkan pada kelompok yang modalnya tidak meningkat pada tahap selanjutnya berarti ada masalah pada kelompok tersebut misalnya kredit macet.

Ekonomi Islam adalah salah satu bagian dari muamalah. Ekonomi Islam sangat berpengaruh dengan adanya inovasi dalam membangun dan mengembangkannya. Oleh karena itu prinsip masalah dalam bidang muamalah menjadi acuan dan patokan yang sangat penting. Masalah merupakan konsep terpenting dalam pengembangan ekonomi Islam, Berbagai perkembangan produk dan inovasi ekonomi Islam memerlukan landasan hukum yang kuat sehingga tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Untuk itu, pemahaman terhadap metode-metode penetapan hukum atas berbagai transaksi dan inovasi keuangan tersebut menjadi sebuah patokan yang sangat penting (Qorib & Harahap, 2016). Masalah mursalah merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang dapat dipergunakan untuk penetapan hukum tersebut. Hal ini terutama dikarenakan seluruh hukum yang termuat dalam Alqur'an maupun hadis mengandung masalah sehingga tidak berlebihan.

Dalam Islam, konsep kesejahteraan diartikan sebagai konsep masalah. Masalah merupakan kesejahteraan umum yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat untuk kepentingan bersama dan menolak kemudharatan. Oleh karena itu prinsip masalah dalam bidang muamalah menjadi acuan dan patokan yang sangat penting karena masalah merupakan konsep terpenting dalam pengembangan ekonomi Islam. Dengan demikian, masalah merupakan konsideran utama dalam mengevaluasi nilai manfaat dan mudharat dari kegiatan ekonomi dan bisnis. Dengan demikian, adanya program PNPM-MP diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga PNPM-MP dianggap mampu memberikan masalah kepada masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan (Purnamasari, 2015). Maka beranjak dari penjelasan di atas maka perlu diteliti kembali Bagaimana dampak bantuan modal PNPM-MP terhadap peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, dan kegiatan kerja anggota kelompok SPP di Desa Gampong Blang.

2. TINJAUAN TEORITIS

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan modal sosial. Apabila kita sudah memiliki kepercayaan (*trusts*), patuh aturan (*role*), dan jaringan (*networking*) memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer (*knowledge*) kepada masyarakat. Dengan memiliki modal sosial yang hebat maka kita akan dapat menguatkan *knowledge*, modal (*money*), dan *people*. Konsep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah transfer kekuasaan melalui penguatan modal sosial kelompok untuk menjadikan kelompok yang produktif untuk mencapai kesejahteraan sosial. Modal sosial yang kuat akan menjamin (*sustainability*) dalam membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok (*how to build the trust*).

Rachmawati (2011) memaparkan konsep pemberdayaan ekonomi sebagai berikut:

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang dilaksanakan oleh rakyat dan bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kemampuan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian sendiri.

2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah suatu usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar, karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari tradisional ke modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsistem ke ekonomi pasar, dari ketergantungan kemandirian. Adapun proses perubahan struktur meliputi: (1) pengalokasian sumber daya, (2) penguatan kelembagaan, (3) penguasaan teknologi, dan (4) pemberdayaan sumber daya manusia.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak cukup dengan hanya peningkatan produktivitas saja, memberikan kesempatan berusaha yang sama dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan. Akan tetapi harus dijamin dengan adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Kebijakan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: (1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (modal) khususnya, (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar *price taker*, (3) pelayanan pendidikan dan kesehatan, (4) penguatan industri kecil, (5) mendorong munculnya wirausaha baru, dan (6) pemerataan spasial.
6. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup: (1) peningkatan akses bantuan modal usaha, (2) peningkatan akses pengembangan SDM, (3) peningkatan akses sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

Pembangunan Ekonomi

Ilmu ekonomi pembangunan mengacu pada masalah-masalah perkembangan ekonomi di negara-negara terbelakang. Studi perkembangan ekonomi telah menarik perhatian para ahli ekonomi sejak kaum merkantilis sampai Adam Smith, para ahli ekonomi mulai mencurahkan perhatiannya pada masalah terbelakang. Perhatian mereka dalam masalah pembangunan lebih didorong oleh gelombang kebangkitan politik yang melanda bangsa Asia dan Afrika sesudah perang dunia ke-II. Keinginan negara ini untuk melancarkan pembangunan ekonomi yang cepat dibarengi dengan kesadaran bangsa-bangsa di negara maju bahwa kemiskinan di suatu tempat merupakan bahaya bagi kemakmuran dimana pun. Bagi mereka pembangunan ekonomi negara-negara terbelakang juga memiliki nilai ekspor terutama dalam upaya menghindarkan stagnasi jangka panjang, negara-negara kaya akan memerlukan laju perkembangan yang senantiasa meningkat dan itu harus diikuti dengan pasar (outlet) demi pemanfaatan stok modal mereka yang selalu tumbuh pesat. Di samping itu juga negara miskin memerlukan percepatan laju pembangunan guna meningkatkan kemampuan ekspor dalam rangka mengelakkan defisit pada neraca pembangunan (Jhingan, 2012).

Hambatan pembangunan ekonomi adalah kelangkaan modal. Kemiskinan merupakan penyebab sekaligus akibat dari rendahnya tingkat pembentukan modal di suatu negara. Kebanyakan dari mereka buta huruf dan tidak terdidik serta menggunakan peralatan modal dan metode produksi yang telah usang. Lapangan usaha hanya bidang pertanian pangan, tidak *mobile* dan tidak banyak bersentuhan dengan sektor pasar perekonomian. Dengan begitu produktivitas marginalnya menjadi sangat rendah, produktivitas yang rendah menyebabkan pendapatan nyata rendah, lalu tabungan pun rendah, investasi rendah, dan tingkat pembentukan modal rendah pula. Tingkat konsumsi sudah begitu rendah sehingga tidak mungkin lagi dikurangi untuk meningkatkan cadangan modal (Jhingan, 2012). Itulah sebabnya mengapa jutaan petani masih menggunakan peralatan modal yang usang dan ketinggalan zaman, walaupun ada sedikit uang yang ditabung, uang itu disimpan dalam bentuk mata uang atau dipergunakan untuk membeli emas dan permata. Kecenderungan menyimpan uang seperti ini merupakan akibat dari ketiadaan fasilitas perbankan di daerah pedesaan. Tidak mengherankan bahwa pembentukan modal di negara berkembang sangat rendah.

Menurut Adam Smith, pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri (Jhingan, 2012).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan ekspansi GDP potensial atau output nasional negara, Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi terjadi apabila batas kemungkinan produksi (*production –possibility frontier /PPF*) bangsa bergeser keluar (Nordhaus, 2011).

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan PDB atau PNB riil. Sejak lama ahli-ahli ekonomi telah menganalisis faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Nanga, 2005). Berdasarkan kepada pertumbuhan ekonomi yang berlaku di berbagai negara dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan suatu negara adalah kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial dan sikap

masyarakat. Beberapa teori telah dikemukakan yang menerangkan hubungan diantara faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Pandangan teori-teori tersebut diringkas sebagai berikut:

1. Teori Klasik: Menekankan tentang pentingnya faktor-faktor produksi dalam menaikkan pendapatan nasional dan mewujudkan pertumbuhan. Akan tetapi yang terutama diperhatikan adalah peranan tenaga kerja. Menurut mereka tenaga kerja yang berlebihan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Teori Schumpeter: Menekankan tentang peranan usahawan yang akan melakukan inovasi dan investasi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
3. Teori Harrod-Domar: Mewujudkan peranan investasi sebagai faktor yang menimbulkan pertambahan pengeluaran agregat. Teori ini pada dasarnya menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan.

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan produk domestik bruto atau pendapatan output perkapita (Nanga, 2005). Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) pada tingkat nasional dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada tingkat regional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di setiap negara. Upaya pemerintah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya tercemin dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi berarti semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat. Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun tertentu secara eksplisit dapat dimaknai adanya peningkatan nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada periode tahun tersebut. Karena itu, seluruh kegiatan pembangunan harus difokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur menggunakan PDRB.

PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah (Nanga, 2005). Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga yaitu atas harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun bersangkutan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. PDRB yang disajikan secara berkala dapat menggambarkan perkembangan ekonomi suatu daerah dan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan regional.

PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah baik secara agregat maupun sektoral. Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap total nilai PDRB atas dasar harga berlaku. Selain itu, pendapatan perkapita yang diperoleh dari perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun bersangkutan dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lainnya. Perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku terhadap PDRB atas dasar harga konstan dapat juga digunakan untuk melihat tingkat inflasi atau deflasi yang terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapat regional yang disajikan secara berkala dapat diketahui: tingkat pertumbuhan ekonomi, gambaran struktur perekonomian, perkembangan pendapat perkapita, tingkat kemakmuran masyarakat dan tingkat inflasi dan deflasi.

Peran PNPM Dalam Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

PNPM pedesaan pada prinsipnya adalah peningkatan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin pedesaan secara mandiri melalui peningkatan partisipasi masyarakat (terutama masyarakat miskin kelompok perempuan dan berkomunitas kelompok yang terpinggirkan), meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat dan pemerintah, meningkatnya modal sosial masyarakat.

Usulan kegiatan yang dapat didanai oleh PNPM mandiri pedesaan dapat diklasifikasikan atas 4 jenis kegiatan yang meliputi: (1) Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana dasar yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin, (2) peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan pelatihan pengembangan ketrampilan masyarakat, (3) kegiatan peningkatan kapasitas ketrampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi berbasis sumber daya lokal, (4) penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (SPP).

Penentuan skala prioritas pendanaan kegiatan dilakukan masyarakat dalam musyawarah antar desa dengan menetapkan sejumlah kriteria yang meliputi aspek manfaat, berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan, dapat dikerjakan masyarakat didukung sumber daya yang ada dan upaya pelestarian kegiatan (Negeri, 2008). Prasarana yang dipilih harus mendukung pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dalam bidang kesehatan dan pendidikan. PNPM mandiri pedesaan tidak diperbolehkan untuk membiayai beberapa kegiatan sebagaimana dicantumkan dalam daftar larangan (*negative list*) pelarangan ini didasarkan atas komitmen pemerintah Republik Indonesia untuk mendukung

pelestarian lingkungan hidup, perlindungan hak anak dan lebih memberikan perhatian terhadap masyarakat umum, terutama masyarakat miskin.

Secara umum PNPM dimaksudkan untuk mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan partisipasi masyarakat didalam proses pembangunan, peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan layanan umum dan peningkatan lembaga lokal yang berbasis masyarakat. Selain itu PNPM dapat meningkatkan sinergi masyarakat dengan pemerintah dalam mengurangi kemiskinan.

Maslahah

Maslahah dapat diartikan baik atau positif, masalah dapat juga berarti manfaat atau pekerjaan yang mengandung manfaat. Adapun secara terminologi masalah dapat diartikan mengambil manfaat dan menolak mudharat (bahaya) dalam rangka memelihara tujuan syara' (hukum Islam). Adapun tujuan syara' yang harus dipelihara adalah memelihara Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta. Apabila seseorang melakukan aktivitas yang pada intinya untuk memelihara kelima tujuan syara' tersebut maka dinamakan masalah. Masalah adalah sasaran pokok dari sebuah hukum (maqasid syari'ah) substansi Al- Maqashid Syari'ah adalah kemaslahatan (Harun, 2011).

Dipandang sebagai indikator dari falah masalah adalah hasil dari suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat menghadirkan berkah, suatu kegiatan yang tidak dapat menimbulkan berkah maka tidak disebut sebagai masalah. Sementara berkah adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan kebaikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Indikator adanya kebaikan yaitu jika suatu perbuatan menghasilkan pahala atau tidak. Suatu kegiatan yang tidak menghasilkan pahala dan justru menghasilkan dosa yang dianggap memperoleh pahala negatif. Karenanya berkah yang diperoleh adalah berkah negatif, maka masalah pun menjadi negatif sehingga justru menjadi mafsadah yang menjauhkan agen tersebut dari tujuan hidup falah.

Maslahah juga memiliki dua arti, yaitu arti *majâzî* dan *haqîqî*. Yang dimaksud dengan makna *majâzî* di sini, kata al-'Âlim, adalah suatu perbuatan (*al-fi'l*) yang di dalamnya ada kebaikan (*saluha*) yang memiliki arti manfaat. Contoh dari makna *majâzî* misalnya mencari ilmu. Dengan ilmu akan memperoleh kemanfaatan. Misalnya bercocok tanam dan perdagangan. Dengan melakukan semua kegiatan ini dapat memperoleh manfaat yaitu diperoleh kepemilikan harta. Makna *masalahah* seperti ini merupakan lawan dari *mafsadah* karena itu, keduanya tidak mungkin dapat bertemu dalam suatu perbuatan. Makna *masalahah* secara *majâzî* ini secara jelas dapat ditemukan dalam kitab-kitab *ma'âjim allughah*, seperti kamus *al-Muhîdan al-Misbâh al-Munîr*.

Sedangkan yang dimaksud dengan makna *masalahah* secara *haqîqî* adalah *masalahah* yang secara *lafaz* memiliki makna *almanfa'ah*. Makna seperti ini berbeda dengan makna *majâzî*. Makna seperti ini dapat dilihat dalam *mu'jam al-Wasîl*, bahwa *masalahah as-salah wa an-naf'*. Kalau *saluha*, kata al-'Âlim pasti hilang kerusakan karena itu, kata *saluha asy-syai'* itu artinya ia bermanfaat atau sesuai (*munâsib*). Berdasarkan makna ini, al-'Âlim memberikan contoh, misalnya, pena itu memiliki kemaslahatan untuk penulisan. Oleh karena itu, *masalahah* dalam pengertian *majâzî* adalah kepastian manusia mengambil manfaat dari apa yang dilakukan. Sedangkan *masalahah* dalam pengertian *haqîqî* adalah di dalam perbuatan itu sendiri mengandung manfaat. Di sini al-'Âlim tidak menjelaskan cara memperoleh manfaat itu seperti apa dan bagaimana (Rosyadi, 2013).

Setiap sesuatu yang di dalamnya ada manfaat, baik diperoleh dengan cara mencari faedah-faedah atau kenikmatan-kenikmatan maupun dengan cara menghindari atau menarik diri dari kerusakan, semua itu dapat dikategorikan sebagai *masalahah*. Berdasarkan penelusuran ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara bahasa, makna *masalahah* adalah setiap kebaikan (*al-khair*) dan manfaat (*al-manfa'ah*).

Mashlahah yaitu mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan. Perbedaannya terletak pada apa yang menjadi ukuran untuk menentukan manfaat dan kemudharatan itu sendiri. Dari pengertian secara bahasa terkesan bahwa yang menjadi ukurannya adalah hawa nafsu, sedangkan dari pengertian secara istilah dapat diketahui bahwa yang menjadi ukurannya adalah tujuan syara' yaitu menjaga Agama (*din*), Jiwa (*nafs*), Akal (*akal*), Kehormatan dan Keturunan (*arad*) dan Harta (*mal*). Artinya, jika seseorang melakukan perbuatan yang dimaksudkan untuk memelihara kelima aspek tujuan syara' dikatakan *masalahah*. Di samping itu upaya untuk menolak segala bentuk kemudharatan yang berkaitan dengan kelima aspek tujuan syara' tersebut juga dinamakan *masalahah*. Menurut as-Syatibi, kemaslahatan tersebut tidak dibedakan antara kemaslahatan dunia maupun akhirat, karena kedua kemaslahatan tersebut apabila bertujuan untuk memelihara kelima tujuan syara' di atas maka dikatakan *masalahah*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial yang menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (responden) dalam latar alamiah, dengan kata lain penelitian ini berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai dan menggambarkan dunia sosialnya. Memahami merupakan esensi dari penelitian kualitatif secara sederhana, proses memahami sangat mudah diucapkan akan tetapi sangat sulit untuk dilakukan dengan sebenar-benarnya. Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sudaryono, 2017).

Lokasi dan Sumber Data

Penulis memilih lokasi penelitian adalah Di desa Gampong Blang Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua macam sumber:

1. Jenis data primer yaitu jenis data yang diperoleh dari lapangan dan melakukan wawancara dengan responden.
2. Jenis data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh dari kantor PNPM, jurnal yang berkaitan dengan program PNPM khususnya mengenai pendistribusian dana PNPM-MP pada kelompok SPP di desa Gampong Blang.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini maka dibutuhkan tahap-tahap yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, adapun metode analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengumpulan data langsung pada objek yang diteliti dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Observasi ini merupakan dasar fundamental dari semua riset atau penelitian. Adapun metode yang dipakai dalam suatu riset, observasi berfungsi sebagai langkah awal dalam memahami penelitian. Observasi sebagai metode kualitatif berfungsi sebagai pencatatan yang sistematis yang terlihat di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan dalam penentuan informan di atas, untuk mengetahui pengaruh program PNPM terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat dalam produk simpan pinjam perempuan (SPP).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berasal buku-buku yang berisikan tentang teori Program PNPM khususnya kegiatan simpan pinjam perempuan di desa Gampong Blang Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan sebagai sesuatu yang terjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Prihatin, 2015). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Analisa dengan menggunakan model interaktif (*interactive models of analysis*) Dalam model ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan sebuah proses pemilihan dan pemusatan, penyederhanaan hasil data kasar yang terdapat dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan ditulis dalam uraian yang jelas dan lengkap yang nantinya akan direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian kemudian dicari tema atau pola (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pembuatan tabel).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, utuh, dan integrative yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Dikarenakan penelitian ini juga penelitian kuantitatif maka penyajian data yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas. Kegunaan data yang masuk dalam distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan data dalam penyajian, mudah dipahami dan mudah dibaca sebagai bahan informasi, pada gilirannya digunakan untuk perhitungan membuat gambar statistik dalam berbagai bentuk penyajian data Penarikan

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentative namun dengan bertambahnya data melalui verifikasi terus menerus akan memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat dasar.

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program SPP Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Bagi responden bantuan dana SPP ini sangat efektif karena sangat membantu mereka dalam hal pemberian modal. Dengan adanya modal SPP responden mampu membuka usaha dan mengembangkan usahanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan menjadi lebih baik. Adapun alasan lain yang responden katakan yaitu bahwa SPP ini sangat mudah baik dalam hal proses pencairan dana dan proses pengembaliannya, pada proses pencairan dana responden diberikan senggang waktu dalam membuka usaha sehingga mampu membayar cicilan pinjaman berdasarkan waktu yang telah disepakati (Responden, 2018).

Perkembangan Usaha Selama Menerima SPP

Berdasarkan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Perkembangan usaha selama informan mengambil dana SPP ini usaha yang dijalankan berlanjar lancar dan maju karena dengan tambahan modal dari SPP peningkatan pendapatan Responden meningkat yang dari sebelumnya rendah menjadi meningkat menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari Omset Usaha, bertambahnya barang, variasi barang bagi para pedagang sedangkan bagi petani dan peternak dilihat dari, mampu membeli pupuk, perluasan wilayah, bertambahnya pendapatan. Sedangkan bagi usaha menjahit dapat dilihat dari jumlah barang, bertambahnya alat untuk menjahit. Dari keseluruhan dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif Program SPP itu bagi anggota dimana ada perubahan ketingkat yang lebih baik dari sebelum mengambil SPP (Responden, 2018).

Status Kegiatan Kerja Selama Menerima Program SPP

Berdasarkan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Jawaban dari responden banyak yang menjawab bahwa status kegiatan kerja yang mulanya bagi anggota yang belum mampu membuka usaha sebelumnya sehingga mampu membuka usaha (Responden, 2018). Dengan pinjaman dana tersebut sehingga status kegiatan kerja responden dari tidak bekerja menjadi bekerja, menjadikan mereka menjadi lebih produktif, adapun bagi sebagian responden yang pada dasarnya sudah memiliki usaha dengan pinjaman dana SPP usaha yang dijalankan semakin maju dan bagi beberapa responden yang bekerja menjadi mampu membayar orang dalam membantu dalam menjalankan usahanya dengan begitu jika modal usaha bertambah pendapatan pun juga bertambah.

Faktor Yang Mendorong Pengambilan Dana SPP

Berdasarkan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

1. Kekurangan modal; kekurangan modal adalah hal yang sangat mendasar dimana para anggota ingin membuka usaha untuk mendapatkan penghasilan yang layak untuk menghidupi keluarganya sehingga, responden tidak ada cara lain untuk memperoleh modal usaha kecuali dengan mengambil pinjaman dana SPP tersebut. Adapun yang mengatakan mereka kekurangan modal adalah yang menjalankan usaha menjahit, pedagang dan petani.
2. Ingin membuka usaha; sebagian besar usaha yang dijalankan antara lain pedagang, petani, peternak, dan menjahit. Jadi dari keseluruhan usaha tadi kenapa banyak yang membuka usaha tersebut dikarenakan tempat responden tinggal adalah lambaro angan yang mana letak pusat pasar kecamatan darussalam itu di lambaro angan, jadi responden dengan mudah membuka usaha di daerah tersebut seperti berdagang dan menjahit memang sangat tepat, begitu juga dengan peternak dan petani yang mana hasil dari usaha tersebut bisa dibawa ke pasar tersebut untuk dijual.
3. Pengembangan usaha; beberapa responden sudah memiliki usaha sendiri sebelum mengambil dana SPP seperti responden yang usahanya dagang kue, menjahit, ternak ayam. Jadi dapat disimpulkan dari keseluruhan responden yang mendorong mereka mengambil dana SPP yaitu kurangnya modal dan untuk mengembangkan usaha dengan tujuan agar memperoleh pendapatan yang tinggi dan juga usaha yg semakin maju, (wawancara responden 01, 2018). Menurut Responden dana ini akan sangat membantu mereka dalam meningkatkan omset usaha, dengan begitu apabila pendapatan sudah tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya maka sudah mencapai kesejahteraan yang mana konsep masalah dalam kegiatan SPP ini sudah tercapai bagi responden.

Masalah Dalam SPP

Masalah merupakan suatu konsep yang berdasar dari tujuan utama syariat Islam yang lebih dikenal dengan Maqashid Syariah, adapun orientasi utama dari maqashid syariah sebagai perlindungan terhadap lima hal yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dari kelima hal tersebut merupakan hal yang sangat terpenting dalam kehidupan, apabila diantara kelima tersebut rusak salah satunya maka akan menimbulkan dampak yang negatif (Pusparini, 2015). Masalah merupakan perbuatan-perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada manusia dalam arti kebaikan dalam memperoleh keuntungan dan ketenangan sedangkan menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan, jadi yang mengandung manfaat disebut masalah (Musrofah, 2008). Masalah menurut Izz al Din Abdul al-Salam berarti itu identik dengan al-khair (kebaikan), al-naf (kebermanfaatan), al-husn (kebaikan).

Sedangkan menurut al-Tufi dari segi urf masalah merupakan sebab yang membawa pada kebaikan dan kemanfaatan seperti dalam perniagaan yang merupakan sebab membawa keuntungan, sedangkan dalam arti syar'i masalah adalah sebab yang membawa kepada tujuan syar'i baik yang menyangkut ibadah maupun muammalah. Islam mendefinisikan agama tidak hanya pada spiritualitas dan ritualitas akan tetapi agama adalah serangkaian keyakinan, ketentuan, peraturan serta tuntunan moral bagi aspek kehidupan manusia.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia yang terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik selama proses dan tujuan masih dengan ajaran Islam. Kegiatan ekonomi dalam Islam merupakan suatu aspek dalam mencapai kemuliaan (Falah). Karena bangunan syariah Islam dipresentasikan oleh Masalah yang ditujukan kepada manusia sebagai hamba Allah baik dalam menyangkut kehidupan duniawinya maupun ukhrawinya (Ilyas, 2015).

Jadi dapat dilihat bahwa program SPP ini masih dalam konteks Islam karena kegiatannya membawa dampak positif bagi anggotanya. Dari hasil wawancara anggota bahwa program SSP ini sangat membantu dalam hal meningkatkan taraf hidup mereka sehingga dengan begitu kesejahteraan (Masalah) anggota SPP tercapai, dalam arti dengan bantuan SPP mereka dapat meningkatkan pendapatan mereka sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari menjadi lebih baik memperoleh pendapatan yang layak sehingga dapat mensejahterakan hidup berarti tujuan dari maqashid syariah dalam mewujudkan perlindungan terhadap salah satu dari lima hal yaitu Agama, Jiwa, Akal, Keturunan dan Harta tersebut dapat dipenuhi sehingga Masalah itu pun tercapai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Dampak Program PNPM terhadap pemberdayaan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ditinjau dari Pendekatan masalah sebagai berikut:

1. Bahwa ada pengaruh antara pendapatan responden sesudah mengambil pinjaman modal pendapatan sebelumnya sebesar Rp 42.050.000 meningkat pada jumlah sebesar Rp 52.200.000 jadi dapat kita lihat adanya kenaikan pendapatan selisih pendapatan sebesar Rp 10.150.000 dari total rata-rata. Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemberian dan SPP terhadap peningkatan anggota.
2. Pemberian dana SPP terhadap anggota berpengaruh pada perkembangan usaha responden di mana dapat dilihat dari omset usaha, bertambahnya barang, variasi barang, dan perluasan wilayah.
3. Adanya pengaruh yang sangat nyata bagi anggota yang pada dasarnya tidak bekerja menjadi bekerja dan menjadikan anggota lebih produktif dari sebelumnya yang hanya sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Saran

1. Sebagaimana diketahui bahwa pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri telah memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota SPP di desa Gampong Blang maka disarankan agar terus berlanjut sampai terwujudnya kemandirian masyarakat dalam menjalankan usaha menjadi lebih baik lagi.
2. Ditinjau dari segi kemaslahatan yang diberikannya, program SPP dapat dijadikan contoh penerapan program pemberdayaan masyarakat desa lainnya di kecamatan Darussalam.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhitungkan faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam formulasi penelitian ini sehingga diharapkan bisa menyempurnakan kekurangan penelitian yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maqassary, A. (2013, maret selasa). *Jurnal Penelitian*. Retrieved from www.e-jurnal.com/2013/09/jurnal-penelitian.html.
- Aresta, F. I. (2013). Peranan Bantuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bayuurip. 1-3.
- ariasty. (2015). penerapan masalah mursalah dalam isu kontenporer. *madania* .
- BPS. (2017). *Angka Kemiskinan di ACEH*.
- Christine, M. F., & dkk. (2016). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fargomeli, F. (2014). Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba ALmahera. *Acta Diurna*.
- Harun. (2011). Pemikiran Najmudin AT-thufi Tentang Konsep Masalah sebagai Teori Istinbath Hukum Islam. *Jurnal Digital Ishaqi*, 18.
- jakarta, T. K. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayan Masyarakat Mandiri Pedesaan* . jakarta.
- Jhingan, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, N. I. (2013). analisis gender dalam program simpan pinjam untuk kelompok perempuan. *sosiologi pedesaan*.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Negeri, D. D. (2008). *Petunjukn Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Tk PNPM Mandiri Perdesaan.
- Nordhaus, S. S. (2011). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Prihatin, A. P. (2015). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan.
- Purnamasari, N. I. (2015). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Nasional Terhadap Peningkatan Taraf Hidup di Desa Sangatta Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 11.
- Putra, I. G. (2015). Efektivitas Dampak Program Nasional Mandiri Perdesaan Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga . 20.
- Qorib, A., & Harahap, I. (2016). Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam. *Analytica Islamia*, 25.
- Rachmawati, R. D. (2011). Analisis Dampak Program PNPM Terhadap Perekonomian Anggota Simpn Pinjam Usaha Ekonomi Produktif . 6.
- Responden, W. (2018, Mai Jumat).
- Responden, W. (2018, Mai Selasa).
- Rosyadi, I. (2013). Pemikiran Asyatibi Tentang Masalah Mursalah. *Profetika Jurnal Studi Islam* , 9-10.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono, D. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, E. C. (2017, April selasa). *Memacu Infrastruktur Mempercepat Pemerataan Pembangunan*. Retrieved from setkab.go.id/memacu-infrastruktur-mempercepat-pemerataan-Pembangunan.
- Wawancara responden 01, 1. (2018, mei jumat). anggota spp.